

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease (*COVID-19*) merupakan sebuah virus yang berasal dari Wuhan di Cina dan diawali dengan temuan kasus pertama penderita penyakit positif di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Kompas, 2020). Sedangkan kasus yang terjadi di Korea diawali terlebih dahulu daripada Indonesia pada 20 Januari 2020 (Koreajoongdaily, 2020). Kemudian beberapa minggu kemudian terjadi infeksi kolektif oleh heretical religious group “Shincheonji” (Christianitytoday, 2020) sehingga peringkat kasus penderita penyakit positif virus corona langsung melompat sampai peringkat kedua di dunia pada tengah bulan Februari (Statista, 2020).

Kasus *COVID-19* di Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan rasio kematian yang sangat besar, karena itu sekolah dan perusahaan menjalankan sistem *Work From Home (WFH)* secara online. Menurut Grant *WFH* memiliki beberapa indikator, yaitu efektivitas kerja, kesejahteraan, dan keseimbangan kerja.

Timbal dan Mustabsat (2016) mengemukakan bahwa *WFH* memiliki beberapa keuntungan yaitu, lingkungan yang fleksibel di mana pekerja dapat menentukan jam kerjanya sendiri, lalu tingkat stress dan gangguan lebih sedikit dapat lebih dekat dengan rumah dan anggota keluarga, mengurangi waktu perjalanan, kesehatan yang

lebih baik, keseimbangan kerja/kehidupan yang lebih baik dan produktivitas dan kreativitas yang lebih besar.

Work From Home (WFH) sekarang ini menjadi jalan keluar, apalagi untuk para generasi milenial saat ini tidak perlu bangun pagi kemudian mandi dan siap-siap berangkat ke kantor dengan menerjang kemacetan jalanan yang menyita banyak waktu. Cukup dengan menggunakan baju seadanya saja kemudian membuka laptop dari rumah dan bekerja.

Presiden Indonesia, Joko Widodo dalam pidatonya mengintruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. Termasuk menerapkan sistem kerja *Work From Home* dan sekolah serta kuliah secara online. Ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia saat ini. Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para pekerja. *Work From Home* bagi sebagian bidang pekerjaan memang belum bisa dilakukan, apalagi dari kesiapan perusahaan belum tentu semua siap dengan sistem *WFH* ini. Rekomendasinya bagi para perusahaan dan bisnis menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang aktivitas *Work From Home* agar hasilnya maksimal.

Presiden menghimbau agar dapat meminimalisasi penyebaran virus corona tipe baru (SARS-CoV-2) penyebab Covid-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah

satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Imbauan ini, khususnya untuk Aparatur Sipil Negara, telah ditindak lanjut oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi. Kegiatan mengajar bisa dilakukan dari rumah menggunakan teknologi video call dengan berbagai aplikasi. Guru di wilayah terdampak pandemi Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke Sekolah, imbauan kepada guru ini disampaikan Mendikbud terkait penghentian sementara aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi di daerah terdampak virus Covid-19. Para pendidik dan tenaga kependidikan juga diimbau tidak perlu datang ke sekolah ataupun kampus.

Bagi guru, bekerja dari rumah bisa menjadi sebuah keuntungan dan juga kerugian. Tentunya bagi guru dengan adanya fenomena pandemi ini, bekerja dari rumah merupakan suatu keuntungan dikarenakan mereka dapat menghemat waktu dan tidak perlu pergi ke Sekolah. Mereka juga dapat menghemat ongkos transportasi. Tetapi pada Sebagian guru, hal tersebut menjadi sebuah kerugian, contohnya adalah Ibu Theresia, seorang guru di SMA Kristen Penabur 7 yang mengeluh bahwa bekerja dari rumah memerlukan tenaga ekstra, karena beliau juga harus mengurus suami dan anaknya dirumah untuk memasak dan juga membersihkan rumah. Selain itu

beliau juga mengeluhkan jika terlalu lama berada di depan layar laptop membuat matanya menjadi sakit. Dan tentunya beliau juga tidak bisa mengawasi muridnya secara langsung, bisa jadi saat ujian ada yang mencontek dan tidak ketahuan, dan juga bisa jadi ada murid yang belum paham atas materi yang diajarkan.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Guru Bimbingan Konseling di sekolah memiliki tugas memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi "Pengembangan Diri" siswa sesuai minat, bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Dari undang-undang tersebut, diambil kesimpulan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian dari satuan Guru yang memiliki kewajiban terhadap peserta didik.

SMA Kristen Penabur juga ikut melaksanakan program pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan proses belajar mengajar di rumah masing-masing peserta didik. Menurut Brandon, salah satu guru Bahasa Inggris di SMAK Penabur, *WFH* memberikan beberapa poin positif yaitu mereka dapat menghemat waktu selama mengajar dari rumah, tetapi negatifnya adalah, para guru tidak dapat memperhatikan siswa secara langsung, dan sistem penilaian ulangan jadi sangat sulit karena guru tidak tahu apakah murid mencontek atau tidak.

Menurut McDaniel yang dikutip oleh Hamzah & Lina, kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya. Berdasarkan pandangan ini, ditegaskan bahwa kinerja merupakan penjumlahan antara kemampuan dan motivasi kerja yang dimiliki seseorang. Dalam kaitan dengan kinerja, dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesionalisme guru.

Penelitian juga telah dilakukan oleh Cicilia Tri Suci Rokhani mengenai dampak dari sistem dari kerja di rumah *WFH (Work From Home)* terhadap Kinerja Guru SD Dengkek 01 Pati selama masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan metode Kuantitatif, Proses pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari kuesioner online responden sebanyak 8 guru di SD Negeri Dengkek 01 Pati. Hasil dari pengolahan data dari kuesioner diperoleh kesimpulan terdapat beberapa dampak positif dan negatif pada progam *WFH*, dampak positif yaitu *WFH* membuat lebih aman bekerja karena terhindar dari penyebaran COVID-19 sebanyak 87.5%, *WFH* mengurangi biaya transportasi dari rumah ke sekolahan sebanyak 75% sedangkan beberapa dampak negatifnya adalah *WFH* membuat jenuh bekerja di rumah dengan suasana monoton sebanyak 75%, *WFH* mengurangi interaksi dengan teman guru dan peserta didik sebanyak 87.5%. *WFH* menurunkan kualitas proses belajar mengajar

sebanyak 87.5% dan *WFH* membuat tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarga sebanyak 87.5%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari *Work From Home* selama masa pandemi *Covid-19*, terhadap kinerja guru di SMA Swasta di Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses *WFH* dari guru SMA Swasta di Jakarta.
2. Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA Swasta di Jakarta selama masa pandemi *COVID-19* saat bekerja dari rumah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat diidentifikasi pembatasan masalah pada “ Survei Kinerja Guru SMA Swasta Dengan *Work From Home (WFH)* Jakarta Selama Masa Pandemi *Covid-19*”.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah disampaikan diatas, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana

Kinerja Guru SMA Swasta di Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode *Work From Home (WFH)* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kinerja guru saat bekerja dari rumah.

F. Manfaat Penelitian

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu Bimbingan dan Konseling mengenai kinerja guru.

4. Secara Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru BK sebagai informasi tentang kinerja guru yang bekerja dari rumah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa BK sebagai sumber referensi dan informasi sebagai studi pendukung penelitian yang akan dilakukan.